



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2322-2328

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2017-2024

Dena Nur Alfiah¹, Devyanthi Syarif², Tjipto Sajekti³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Membangun

¹ denanuralfiyah@student.inaba.ac.id, ² devyanthi.syarif@inaba.ac.id, ³ tjipto.sajekti@inaba.ac.id

Abstrak

Studi yang dilaksanakan mempergunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, dan menggunakan analisis regresi berganda, guna melakukan pengujian pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) pada harga saham perusahaan sektor kesehatan periode 2017-2024. Data yang dipergunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan menjadi data sekunder. Dengan parsial, hasil uji mengindikasikan jika ROA dan ROE tidak berdampak signifikan pada harga saham perusahaan sektor kesehatan. Hal ini mengindikasikan jika kinerja profitabilitas perusahaan atas asset serta ekuitas belum berperan sebagai faktor utama yang memberikan pengaruh pada valuasi pasar sahamnya. Sedangkan, Earning Per Share menyebabkan dampak signifikan pada harga saham perusahaan sektor kesehatan, menjadi penanda jika selisih antara nilai buku dengan nilai pasar saham perusahaan merupakan indikator kuat pada penentuan harga saham. Di samping itu, secara bersamaan mempergunakan uji F menunjukkan hasil jika ketiga variable independen ROA, ROE, EPS dengan simultan mempunyai dampak signifikan pada pergerakan harga saham perusahaan sektor kesehatan periode 2017-2024. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mengevaluasi indikator EPS pada analisis harga saham, walaupun faktor profitabilitas atas asset dan ekuitas masih harus dikembangkan guna memahami pengaruhnya. Kesimpulannya, studi yang dilaksanakan menyarankan supaya investor serta manajemen perusahaan lebih memberikan perhatian pada laba bersih per saham diperbandingkan kinerja operasional untuk menentukan keputusan investasi.

Kata kunci: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Harga Saham

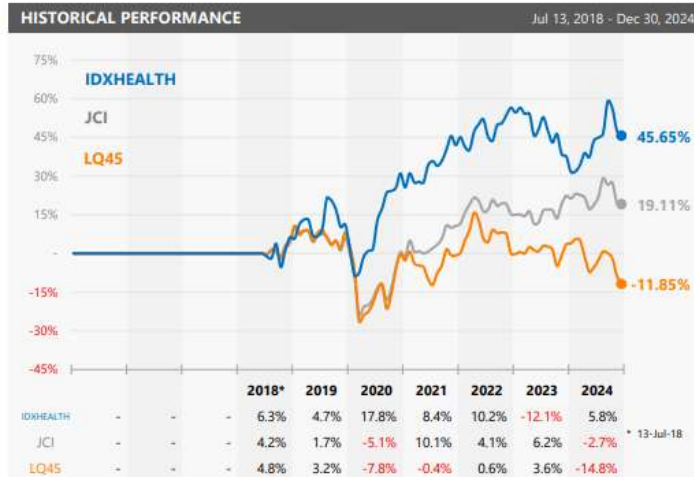
1. Latar Belakang

Sektor kesehatan meliputi jaringan rumah sakit, farmasi, laboratorium dan fasilitas kesehatan penyedia jasa guna memulihkan serta menjaga kesehatan masyarakat. Sektor kesehatan memiliki kontribusi potensial hingga 8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor kesehatan tidak hanya menjadi kebutuhan, melainkan juga sebuah peluang untuk memperkuat daya saing Indonesia, membuka jalan bagi pelayanan lebih cepat, akurat, dan personal. (CNBC Indonesia, 2025)

Investasi dalam sektor kesehatan tidak hanya sekedar upaya pencegahan penyakit, tetapi juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Investasi dalam sektor kesehatan menjadi fokus utama dalam pembangunan negara. Selain itu, investasi di sektor kesehatan memberikan dampak positif pada sektor lain, seperti pendidikan dan produktivitas kerja, karena masyarakat yang sehat memiliki kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. (rri.co.id, 2025)

Dikutip dari CNBC Indonesia dan Kontan.co.id, Indeks kesehatan IDX Healthcare sempat mengalami penurunan pada kuartal I, yang tercatat turun 5,69% secara *year to date* (YTD). Sektor kesehatan sangat bergantung pada impor bahan baku, kenaikan nilai dolar Amerika Serikat (AS) dapat menekan margin keuangan perusahaan yang berdampak negatif pada keuntungan perusahaan penyedia layanan kesehatan dan farmasi. (CNBC Indonesia & Kontan, 2025)

Pasar modal adalah suatu kekuatan pada perekonomian modern yang berfungsi sebagai sarana penghubung antara para investor dan perusahaan dengan penggalangan dana jangka panjang perusahaan, misalnya saham, obligasi dan lain-lain. Perusahaan di sektor kesehatan yang bergerak dalam pengembangan obat, penyediaan layanan medis, alat kesehatan, dan teknologi kesehatan, memerlukan modal yang besar untuk investasi dalam penelitian dan pengembangan, fasilitas medis, dan inovasi teknologi. (Brights.id, 2025)



Gambar 1 Indeks Performance 2024

Berdasarkan data pada Gambar 1, *IDX Health* menunjukkan pertumbuhan signifikan, mencapai puncak sebesar 45.65%. *IDX Health* merupakan indeks yang mencakup seluruh saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. *JCI* juga mengalami pertumbuhan sekitar 19.11%. *Jakarta Composite Index (JCI)* mencerminkan kinerja seluruh saham yang termasuk dalam daftar di BEI. Sedangkan, *LQ45* memiliki pertumbuhan paling rendah di antara ketiganya bahkan tercatat sebagai satu satunya sektor yang menunjukkan nilai negative yaitu hanya sebesar -11.85%. Melalui penjelasan di atas dapat dilihat seberapa kuat dan positifnya pertumbuhan sektor kesehatan dibandingkan dengan *Jakarta Composite Index* dan *LQ45*. Pertumbuhan ini menunjukkan pentingnya sektor kesehatan dalam mendukung perekonomian dan kesehatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat berdampak pada pendapatan dan laba perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham. (IDX Index Fact Sheet BEI 2024)

Harga saham yaitu suatu nilai atau pembukuan pada sejumlah instrument finansial yang berlandaskan terhadap bagian kepemilikan suatu Perusahaan atau suatu bentuk kepemilikan Perusahaan pada pasar modal (Hartanto, 2018:22). Harga saham dapat dinilai melalui Rasio Profitabilitas yakni menggunakan ROA, ROE, dan juga dapat dinilai melalui Rasio Nilai Pasar yaitu mempergunakan *Earning Per Share*, secara empiris sering dikaji karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari asset, ekuitas, serta per lembar saham yang beredar.

Return On Asset ialah rasio yang mengindikasikan hasil (return) atau banyaknya aktiva yang dipergunakan pada perusahaan. Kian kecil (rendah) rasio ini, kian kurang baik, begitu juga kebalikannya. (Kasmir, 2019:204)

Return On Equity merupakan rasio yang mengindikasikan hasil (return) atas pengembalian ekuitas perusahaan untuk memperoleh laba bersih (Hery, 2025:68). *Return On Asset* digunakan guna melakukan pengukuran kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari semua ekuitas yang dimiliki.

Earning Per Share yaitu bentuk pemberian keuntungan untuk para pihak yang memegang saham dari setiap lembar saham yang dipunyai (Fahmi, 2020:96). Rasio ini dapat mencerminkan Tingkat keuntungan bersih yang perusahaan dapatkan pada setiap lembar saham.

Tabel 1 Data ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang termasuk dalam daftar di BEI (periode 2023-2024)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA (%)	ROE (%)	EPS (%)	HARGA SAHAM (Rp)
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	2023	7.17	10.42	0.52	2.200
		2024	7.22	10.78	0.59	1.690
2	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2023	10.27	12.02	5.93	2.150
		2024	11.03	13.20	6.93	1.510
3	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)	2023	13.57	15.10	6.99	2.960
		2024	14.88	16.74	8.82	2.690

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) meningkat *Return On Asset* pada tahun 2023 sebesar 7,17% menjadi 7,22% ditahun 2024, kenaikan tersebut diikuti oleh penurunan harga saham dalam periode tahun yang sama sebesar 2.200 ditahun 2023 menjadi 1.690 ditahun 2024. Hal ini tidak sejalan dengan teori menurut Kasmir (2023:202) "*Return On Asset* dipakai guna melakukan pengukuran kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba yang asalnya dari aktivitas harta/asset." Semakin tinggi ROA artinya perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka dapat mendorong rasa percaya diri investor serta menyebabkan dampak pada meningkatkan Harga Saham perusahaan. Studi yang dilaksanakan oleh Karlina et al (2024) *Return On Asset* berdampak signifikan pada harga saham.

PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2023-2024 terjadi kenaikan terhadap ROE senilai 12,02% pada tahun 2023 meningkat menjadi 13,20% pada tahun 2024, namun untuk harga saham terjadi penurunan dari 2.150 menjadi 1.510 tahun 2024. Hhal ini berbanding terbalik dengan teori menurut Fahmi (2020:82) bahwa "Semakin tinggi ratio ROE, semakin baik." Dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai ROE dapat mencerminkan tingginya kemungkinan perusahaan mendapatkan keuntungan. Hasil penelitian dari Saharani et al (2025) ROE mampu memberikan pengaruh pada harga saham.

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2023-2024 dimana nilai *Earning Per Share* menurun dari tahun 2023 senilai 6,99% menjadi 8,82% ditahun 2024 akan tetapi nilai harga saham menurun senilai 2.960 tahun 2023 menjadi 2.690 ditahun 2024. Dimana hal tersebut berbanding terbalik dengan teori berdasarkan pendapat Irham Fahmi (2020:96) *Earning Per Share* adalah "bentuk pemberian keuntungan yang diberikan terhadap para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki." Begitu pula dengan studi yang dilaksanakan oleh Ardillah. N et al (2024) *Earning Per Share* berdampak signifikan pada peningkatan harga saham.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor kesehatan yang termasuk dalam daftar di BEI pada rentang 2017-2024. Analisis ini dilakukan untuk meninjau bersarnya pengaruh kemampuan perusahaan untuk memperoleh terhadap kenaikan harga saham. Perbedaan utama studi yang dilaksanakan diperbandingkan studi sebelumnya yang lain ada pada objek serta variable analisis, yaitu perusahaan di sektor kesehatan, periode pengamatan, serta variable yang di ujikan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan yaitu kuantitatif mempergunakan pendekatan deskriptif serta verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variable yang di gunakan, sedangkan verifikatif untuk menguji hipotesis yang di tetapkan. Pendekatan ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui dengan jelas hubungan antar variable melalui pengolahan data statistik.

Data yang dimanfaatkan pada studi yang dilakukan adalah data sekunder. Data tidak di peroleh dengan langsung melainkan berasal dari data primer yang telah di proses dan dipublikasikan oleh pihak lainnya. Data yang dipergunakan berbentuk Laporan Keuangan selama tujuh tahun, yaitu dari 2017 hingga 2024, yang berasal dari perusahaan-perusahaan pada sektor Kesehatan yang diperoleh melalui BEI, yang bisa diakses dengan situs www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Penghimpunan data dalam studi ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi Keputusan, dengan analisis regresi linear berganda, mempergunakan bantuan IBM SPSS 25.

2.1. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam studi yang dilaksanakan mempergunakan purposive sampling. *Purposive sampling* yakni teknik pemilihan sampel melalui suatu pertimbangan (Sugiyono, 2022:138).

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2024	38
2	Perusahaan Sektor Kesehatan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap pada tahun 2017-2024	(21)
3	Perusahaan yang tidak memiliki pencatatan Harga Saham berturut-turut pada tahun 2017-2024	(4)
4	Perusahaan yang memiliki saldo laba bersih negative secara berturut-turut selama 2017-2024	(4)
5	Perusahaan yang menjadi sampel sesuai kriteria	7
6	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sesuai dengan kriteria (7 x 8 tahun)	56

Sumber: Penulis, 2025

Penelitian ini memiliki populasi perusahaan sebanyak 38 perusahaan, tetapi menurut ketentuan diatas, hanya 7 perusahaan yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian ini menghasilkan 56 data laporan keuangan yang digunakan dalam analisis.

Tabel 3 Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria, Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma, Tbk
3	MERK	Merck, Tbk
4	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
6	TSPC	Tempo Scan Pacicis, Tbk
7	PRDA	Prodia Widyahusada, Tbk

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan dalam melakukan pendeskripsian atau menggambarkan data yang sudah dilakukan pengumpulan sebelum menggunakan teknik analisis statistik yang mempunyai fungsi dalam melakukan pengujian hipotesis pada variable *ROA*, *ROE*, *EPS*, serta bagaimana perkembangan harga saham dalam perusahaan sektor kesehatan periode 2017-2024.

“Tabel 4 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Asset</i>	56	6,87	92,10	15,9159	12,92016
<i>Return On Equity</i>	56	10,28	224,46	21,7163	28,83485
<i>Earning Per Share</i>	56	,36	51,93	4,7366	6,95917
Harga Saham	56	183	8825	2574,46	1842,757
<i>Valid N (listwise)</i>	56				

Sumber: Hasil Perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Menurut pada Tabel 1, Harga saham sekitar 183 hingga nilai terbesar di 8825 dengan rata-rata 2574 dan nilai simpangan baku 1842 yang dapat diartikan terdapatnya fluktuasi yang signifikan sebab terdapatnya selisih yang besar antara harga saham yang paling rendah dan yang paling tinggi. *ROA* sekitar 6,87, tertinggi 92,10 dengan rata-rata 15,9 serta simpangan baku 12,99 yang mengidentifikasi terdapatnya selisih yang besar antara nilai yang paling rendah dengan yang paling tinggi. *Return On Equity* dengan nilai terendah 10,2 tertinggi 224 yang mempunyai rata-rata 21,7 serta simpangan baku 28,8 yang mengidentifikasi terdapatnya fluktuasi yang signifikan. *Earning Per Share* berkisar antara 183 sampai dengan 8825 yang mempunyai rata-rata 2574 serta simpangan baku 1842. Nilai tersebut mengindikasikan terdapatnya fluktuasi yang signifikan serta selisih yang besar antara nilai minimum dan nilai maksimum.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalisasi

Uji normalisasi dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, yang ada pada table berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		56
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,55302123
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,075
	<i>Positive</i>	,075
	<i>Negative</i>	-,063
<i>Test Statistic</i>		,075
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Menurut pada Tabel 2, metode Kolmogorov-Smirnov, hasil uji $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Pada angka signifikans 0,05 residual terdistribusikan normal.

3.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Return On Asset	,078
	Return On Equity	,039
	Earning Per Share	,162

Sumber: Hasil Perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Menurut pada table 3, ROA memiliki nilai toleransi 0,078 dan VIF 12,855, ROE mempunyai nilai toleransi senilai 0,039 dan VIF senilai 25,440. EPS mempunyai nilai toleransi 0,162 dan VIF 6,162. Variable ROA, ROE mempunyai nilai TOL < 0,1 dan VIF > 10 mengindikasikan jika dialami multikolinieritas. Sementara, EPS dengan nilai TOL > 0,1 dan VIF < 10 menunjukkan jika variable yang dimaksud tidak mengalami multikolinieritas.

3.2.3 Uji Heteroskedasitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2575,505	496,562		5,187	,000
	Return On Asset	-74,615	60,256	-,523	-1,238	,221
	Return On Equity	23,452	37,981	,367	,617	,540
	Earning Per Share	142,980	77,454	,540	1,846	,071

Sumber: Hasil Perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Menurut pada table 4, uji heteroskedasitas dengan menggunakan glejser menunjukkan tidak terjadi heteroskedasitas. Hal ini dikarenakan nilai sig ROA, ROE, serta *Earning Per Share* > 0,05. Hal ini menindikasikan bahwasanya varians residual konstan, maka model sesuai dengan asumsi homoskedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,574	,540	1258,220	2,198

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Earning Per Share, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Menurut pada table 4, hasil uji autokorelasi diketahui bahwasanya *Durbin Watson* sebesar 2,198. Dilihat dari table *Durbin Watson* dengan tingkat signifikan 5%, total sampel (n) sejumlah 56 serta jumlah variable indeviden (k) sejumlah 3, didapatkan nilai batara bawah (dl) senilai 1,458, serta nilai tertinggi (du) senilai 1,683.

Nilai DW yang diperoleh senilai 2,198 ada pada rentang du dan 4-du (1,683 < 2,198 < 1,802), sehingga bisa ditarik Kesimpulan jika tidak ditemukan gejala autokorelasi. Berarti, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3780>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1	(Constant)	2575,505	496,562		5,187	,000
	<i>Return On Asset</i>	-74,615	60,256	-,523	-1,238	,221
	<i>Return On Equity</i>	23,452	37,981	,367	,617	,540
	<i>Earning Per Share</i>	142,980	77,454	,540	1,846	,071

Sumber: Hasil Perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Uji t menunjukkan variable ROA memengaruhi Harga Saham dengan nilai $t = (-1,238)$, $sig = 0,221$ dan *Return On Equity* nilai $t = 0,617$, $sig = 0,540$ nilai di atas 0.05, disimpulkan tidak signifikan atau tidak mempunyai dampak pada Harga Saham. Sebaliknya, *EPS* nilai $t = 1,846$, $sig = 0,071$ (dibawah 0.05) menunjukkan kontribusi positif pada Harga Saham, yang disimpulkan *EPS* menyebabkan dampak pada Harga Saham. Dengan penjelasan di atas, hanya *EPS* yang mempunyai dampak signifikan pada Harga Saham sementara ROA dan ROE tidak memiliki kontribusi yang kuat dalam model ini.

3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51922321,483	3	17307440,494	6,674	,001 ^b
	Residual	134844196,446	52	2593157,624		
	Total	186766517,929	55			

Sumber: Hasil Perhitungan IBM SPSS 25, data diolah (2025)

Menurut pada table 10, Nilai F senilai 6,674, $sig = 0,001$ ($< 0,005$) menunjukkan jika terdapat pengaruh dengan bersama (*ROA*, *ROE*, *EPS*) untuk memprediksi Harga Saham.”

4. Kesimpulan

Hasil analisis studi di atas mengindikasikan jika secara parsial *ROA* dan *ROE* tidak berdampak pada Harga Saham pada perusahaan sektor kesehatan 2017-2024. Sedangkan, *Earning Per Share* mempunyai dampak dalam konteks Parsial pada Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan periode 2017-2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih per saham yaitu indikator krusial yang perlu diperhatikan investor untuk melaksanakan evaluasi performa keuangan yang memberikan dampak positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan. “*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*” dengan bersamaan memiliki pengaruh secara bersamaan pada Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan periode 2017-2024. Hal ini mengindikasikan jika kombinasi variable independen mempunyai dampak signifikan pada Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan.

Referensi

- Ardillah, N, Herlinawati, E. (2024). Universitas Indonesia Membangun, Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT Waskita Karya TBK Periode 2015-2023. Universitas Indonesia Membangun, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi), Vol. 8 No. 2 (2024) P-ISSN: 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306.
- Brights (2025) Pasar Modal. <https://www.brights.id/>
- CNBC, IDN (2025) Penurunan Harga Saham Sektor Kesehatan. www.cnbcindonesia.com
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hartanto, W (2018) Mahasiswa Investor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hery. (2025). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Yrama Widya.
- IDX, S (2024) Index Fact Sheet BEI 2024. WWW.IDX.COM
- Kasmir (2019) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kontan, Inv. (2025) Penurunan Harga Saham. <https://investasi.kontan.co.id/>
- Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karlina, A, Hamdani, D. (2024). Pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Firm Size* dan *Debt ToEquity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. Universitas Indonesia Membangun, Economic Reviews Journal. DOI: 10.56709/mrj.v3i2.482, Vol. 3, Agustus 2024.

RRI. (2025) Investasi pada Perusahaan Sektor Kesehatan. www.rii.com

Saharani, D, Febriyanti, D. (2025). Pengaruh *Price to Book Value*, ROE, CR dan DER Terhadap Harga Saham. Universitas Indonesia Membangun, Economic Reviews Journal. DOI: 10.56709/mrj.v4i3.866. Vol. 4, No. 3, Juli 2025.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.